

**PROFIL KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR DALAM
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Lukman Hakim Muhaimin¹, Dadan Dasari²

^{1,2}Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia

¹muhammadlukman@upi.edu,

²dadan.dasari@upi.edu,

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has changed the online learning process from offline to online. One of the references for measuring digital literacy levels is to directly observe the learning process that occurs using platforms that support distance learning. The purpose of this study was to analyze the digital literacy skills of elementary school students in the use of distance learning media and analyze the understanding of digital media of elementary school students in the use of distance learning media. The method used is qualitative with a phenomenological design. Data collection techniques using interview techniques, field observations, and documentation. The data validity technique uses source and technique triangulation. At the same time, the data analysis technique uses an inductive step. The results showed that the students of SD N 1 Brajan had a good level of digital literacy; students knew the benefits of digital media used as learning media, such as understanding the help of the media features used for practical benefits. Meanwhile, in applying digital media, students can also use it as a learning medium. This is because students are used to using these media in everyday life. In contrast, some students have difficulty applying digital media because they have the reason that the cellphones they use are still alternating with their parents, so the infrequent use of digital media will affect students' digital literacy skills. Teachers can make efforts to improve students' digital skills by providing learning media that can provide additional learning in the use of learning media that are foreign to students.

Keywords: Digital Literacy, Learning Media, Distance Learning

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 mengubah proses pembelajaran yang semula luring menjadi berbasis daring. Salah satu acuan untuk melakukan pengukuran tingkat literasi digital adalah dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang terjadi menggunakan platform – platform yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh dan menganalisis pemahaman media digital siswa sekolah dasar dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan

triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan langkah induktif. Hasil penelitian menunjukkan hasil siswa SD N 1 Brajan memiliki tingkat literasi digital yang tergolong sudah baik, siswa mengetahui manfaat dari media digital yang digunakan sebagai media pembelajaran, seperti mengetahui manfaat fitur-fitur media yang digunakan hingga manfaat secara praktis. Sementara itu dalam menerapkan media digital, siswa juga mampu menggunakannya sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa memakai dengan media tersebut di kehidupan sehari-hari, sementara beberapa siswa kesulitan menerapkan media digital mempunyai alasan bahwa *Hand Phone* yang mereka gunakan masih bergantung dengan orang tua, jadi jarang pengguna media digital akan mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan digital siswa adalah dengan memberikan media pembelajaran yang bisa memberikan tambahan pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran yang asing bagi siswa.

Kata Kunci: Literasi Digital, Media Pembelajaran, Pembelajaran Jarak Jauh

A. Pendahuluan

Sebuah era baru telah menjangkiti dunia dan berdampak besar di dalam kehidupan. Pandemi *Covid 19* masih terus menghantui sejumlah negara di dunia. Termasuk negara Indonesia, walaupun sebelumnya Indonesia tergolong negara yang belum terinfeksi, kini Tanah air sudah mengonfirmasi banyaknya kasus hilangnya nyawa akibat virus ini. *Coronavirus (Covid-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-Co V-2* yang dapat menyerang sistem pernapasan. *The Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dilaporkan oleh kantor WHO Cina telah mewabah di kota Wuhan, Cina (WHO, 2020). Virus ini dapat menyebar dengan

cepat karena memiliki keragaman genetik yang luar biasa, sehingga penularan dan penyebarannya sangat mudah dan relatif tidak terpengaruh oleh variasi iklim. Dampak yang terjadi di beberapa negara adalah dengan melakukan *Lockdown* untuk meminimalisir penyebaran virus ini. Covid-19 telah mengubah seluruh kehidupan sosial masyarakat di seluruh dunia (MacKenzie & Smith, 2020). Pemerintah menerbitkan peraturan darurat dengan mengubah seluruh kegiatan disekolah termasuk kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran alternatif yang dilakukan di rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran daring merupakan sebuah media pembelajaran yang

dikembangkan guna menghubungkan pendidik dan peserta didik di dalam ruang kelas maya (*Virtual Classroom*) yaitu pengalaman belajar di suatu lingkungan yang sinkron atau asinkron menggunakan berbagai alat (seperti laptop atau *smartphone*) dengan akses internet (Zhu & Liu, 2020). Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online* menggunakan berbagai alat penunjang seperti laptop, komputer, *handphone* dan yang lainnya. Adapun platform yang dikembangkan untuk mendukung adanya pembelajaran daring ini yang dapat berfungsi sebagai media penyampaian materi, mengumpulkan tugas ataupun penilaian. Platform-platform tersebut di antaranya adalah *Google Meeting*, *WhatsApp Group*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Email*.

Namun disisi lain kita juga harus mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring ini di antaranya banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah

yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, di antaranya terlalu banyak tugas yang diberikan, peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Selain itu juga menyebabkan peserta didik menjadi dekat dengan dunia internet, internet merupakan sumber berita yang menyediakan segala jenis informasi digital yang dibutuhkan penggunaanya, bahkan informasi yang memiliki dampak negatif sekalipun dapat ditemukan di internet (Rodhin, 2011). Walaupun memang kemajuan teknologi informasi tersebut sulit untuk dihindari, namun upaya untuk menjaga generasi muda dari berita-berita *hoax* tetap harus dilakukan. Kondisi ini dapat menjadi masalah dalam pembelajaran berbasis *virtual classroom*, karena jika siswa tidak mampu memilah informasi dapat menciptakan pemanfaatan informasi. Adapun dengan adanya internet memudahkan untuk mencari dan mendapatkan informasi kemudian menyebarkannya melalui jejaring sosial tanpa mengklarifikasi terlebih dahulu valid atau tidaknya informasi yang didapatkan. Dengan demikian siswa harus dituntut untuk kritis dalam mengolah informasi. Adanya

kemudahan dalam mengakses internet menjadikan literasi digital menjadi begitu penting. Literasi digital merupakan kecakapan dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya.

Literasi digital akan melibatkan gabungan dari beberapa jenis literasi, yakni literasi teknologi informasi, literasi informasi, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual yang mendapat peran baru sehingga menjadi semakin penting dengan munculnya lingkungan digital (Martin, 2005). Untuk memiliki kecakapan dalam penggunaan media digital, seseorang tidak hanya mengerti bagaimana memperoleh informasi dari web, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengumpulkan informasi dari sumber cetak atau digital yang berbeda.

Siswa harus memiliki literasi digital yang tinggi dengan dapat memahami seluruh informasi yang berasal dari internet dengan berbagai sumber yang diakses melalui piranti berbasis komputer. Dalam meningkatkan daya saing dan daya juang menghadapi tantangan abad

ke-21, manusia Indonesia harus menguasai kemampuan literasi dasar. Literasi dasar yang perlu dikuasai siswa antara lain (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan (Atmazaki et al., 2017). Penguasaan keenam literasi perlu diimbangi melalui menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu kemampuan keenam literasi tersebut diharapkan siswa dapat diterapkan ke dalam permasalahan sehari-hari.

Literasi digital merupakan kemampuan dalam menguasai media digital dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital satu dari enam literasi dasar yang dapat diterapkan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkup sekolah literasi digital dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Indikator kemampuan literasi digital siswa dalam basis kelas ada 2 terletak pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Digital Siswa Basis Kelas
(Nasrullah et al., 2017)**

Indikator	Deskripsi
Tingkat pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran	Kemampuan siswa dalam memanfaatkan media digital baik dari fitur maupun manfaat praktis sebagai media pembelajaran jarak jauh
Tingkat pemahaman siswa dalam menerapkan media digital dalam kegiatan pembelajaran	Kemampuan siswa dalam menjelaskan dan menggunakan media digital sebagai media pembelajaran jarak jauh

Literasi digital dipengaruhi beberapa faktor di antaranya; 1) penggunaan media *online*, 2) nilai akademik 3) peran orang tua/keluarga, 4) intensitas membaca (Kuo, 2016; McDougall et al., 2018). Penggunaan media *online* didukung dari perkembangan gadget atau gawai, sehingga masyarakat dapat mengakses segala informasi. Intensitas membaca merupakan ketertarikan individu terhadap suatu informasi. Intensitas membaca saat ini memiliki ketergantungan terhadap perangkat digital. Peran orang tua juga menentukan dalam pendidikan informal yang berperan dalam pengembangan diri seseorang. Nilai akademik merupakan capaian pendidikan formal yang sangat ditentukan oleh banyak faktor. Berdasarkan uraian di atas maka

penulis memandang perlu dilakukan sebuah analisis terkait kemampuan literasi digital siswa SD untuk kemudian dituangkan dalam sebuah artikel ilmiah.

Berdasarkan penelitian Nahdi & Jatisunda (2020) yang bertujuan untuk mendeskripsikan literasi digital mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis virtual *classroom* sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Didapatkan kesimpulan bahwa meningkatkan literasi digital dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran secara daring berbasis virtual *classroom*. Mengacu pada hasil survei diperoleh temuan bahwa secara keseluruhan mahasiswa

memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan internet, mereka mampu menemukan dan mengambil informasi dari internet, serta menggunakannya secara efektif. Berdasarkan penelitian Salehudin (2020) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fasilitas di rumah terhadap literasi digital media sosial anak usia dini. Didapatkan kesimpulan bahwa hubungan positif disebut sebagai hubungan searah yang bermakna bahwa jika fasilitas (alat dan rumah) alat-alat yakni internet, *smartphone* atau *gadget*, laptop dan komputer PC semakin tersedia, tenang, nyaman (memadai atau memuaskan) maka literasi digital anak semakin meningkat ditambah dengan dukungan dan bimbingan yang terarah dan terukur oleh orang tua dan keluarga di rumah. Penelitian Naila et al. (2021) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana digitalisasi konten pembelajaran terutama media pembelajaran di sekolah dasar. Di dapatkan kesimpulan sebagai berikut penelitian yang dilakukan di tiga sekolah dasar berbeda menunjukkan bahwa guru telah memberikan media pembelajaran dengan sentuhan teknologi. Literasi digital, atau digital

literacy terdiri dari literasi informasi, literasi media, dan literasi ICT/TIK. Ketiga komponen ini berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran maupun untuk masa depan siswa. Penelitian Pratama et al. (2019) yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi digital melalui penerapan *e-learning* berbasis schoology. Didapatkan hasil literasi digital diperoleh skor 43,93 berkategori kurang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* berbasis schoology pada materi impuls dan momentum dapat melatih literasi digital namun kemahiran literasi digital masih belum optimal. Simpulan dari penelitian ini adalah *e-learning* berbasis schoology dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik namun belum maksimal.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa penting dan perlu dikembangkan mengingat perkembangan teknologi begitu pesat dan situasi sedang pandemi terutama di dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga masalah dalam penelitian ini ada dua, (1) Bagaimana pemanfaatan kemampuan literasi digital siswa

sekolah dasar dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh dan (2) Bagaimana pemahaman media digital siswa sekolah dasar dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh. Kemudian tujuan penelitian pada artikel ini ada dua, (1) Menganalisis pemanfaatan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh dan (2) Menganalisis pemahaman media digital siswa sekolah dasar dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Brajan yang berada di Prambanan kabupaten Klaten. Penelitian yang akan diteliti adalah kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh yang digunakan di sekolah, dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Brajan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan pemilihan subjek menggunakan teknik snowball

sampling yang berjumlah 10 siswa yang diambil berdasarkan kebutuhan penelitian dan untuk objek pada penelitian ini adalah kemampuan literasi digital siswa kelas IV SD Negeri 1 Brajan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi (Creswell, 2015). Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan sumber informasi dari narasumber kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Brajan. Kemudian teknik observasi lapangan dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, peneliti secara langsung mengajar siswa selama 1 bulan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi secara jelas dan nyata mengenai kemampuan literasi digital siswa dalam menggunakan media pembelajaran jarak jauh yang digunakan di sekolah, media pembelajaran jarak jauh yang digunakan tersebut adalah *Google Meet*, *WhatsApp*, dan *YouTube*. Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan merekam

pembelajaran dan mengambil bukti *screenshoot* dari *chat* siswa. Berdasarkan Tabel 1 pada indikator kemampuan literasi digital siswa, peneliti mengumpulkan data pada penggunaan media pembelajaran

jarak jauh *Google Meet*, *WhatsApp*, dan *YouTube* dengan memerhatikan aspek-aspek yang akan dianalisis, aspek-aspek tersebut tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Aspek Penggunaan Media Pembelajaran Jarak Jauh

Indikator	Aspek	Media Pembelajaran
1	Pengetahuan siswa dalam mengetahui manfaat fitur-fitur pada media pembelajaran jarak jauh	<i>Google Meet</i>
		<i>YouTube</i>
		<i>WhatsApp</i>
2	Kemampuan siswa dalam menerapkan fitur-fitur pada media pembelajaran jarak jauh	<i>Google Meet</i>
		<i>YouTube</i>
		<i>WhatsApp</i>

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mencari informasi dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan data penelitian, mereduksi data yang diperoleh, menampilkan data, dan memberikan kesimpulan sebagai timbal balik. Kegiatan pengumpulan, uji keabsahan, dan analisis data dirangkum pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pengumpulan Hingga Analisis Data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan literasi digital pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data berpatokan dengan indikator kemampuan literasi digital siswa pada Tabel 1 dalam menggunakan media pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas bahwa media pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran adalah *Google Meet*, *WhatsApp*, dan *YouTube*. Maka pada penelitian ini, media pembelajaran jarak jauh yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan literasi digital siswa

adalah *Google Meet*, *WhatsApp*, dan *YouTube*.

Google Meet

Berdasarkan hasil observasi, seluruh responden mampu terhubung ke platform *Google Meet* untuk mengikuti pembelajaran daring, serta terlibat aktif selama pembelajaran secara virtual, dan mampu menggunakan fitur *camera*, *microphone* dan *raise hand* untuk berkomunikasi selama pembelajaran. Hasil observasi diambil peneliti dari pengamatan langsung penggunaan media pembelajaran jarak jauh *Google Meet* dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti meminta *Join* pada platform

tersebut kemudian pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah dengan memberi materi pembelajaran berbentuk file Power Point yang kemudian dipresentasikan menggunakan fitur *Share Screen* selanjutnya peneliti mengamati responss siswa dalam menggunakan fitur-fitur *Google Meet* seperti

mengaktifkan *camera* dan *microfone* ketika menjawab pertanyaan dan menggunakan fitur *raise hand* ketika akan bertanya, Peneliti kemudian mencatat hasil responss tersebut. Hasil observasi penggunaan media pembelajaran jarak jauh *Google Meet* terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Ketercapaian Penggunaan Fitur *Google Meet*

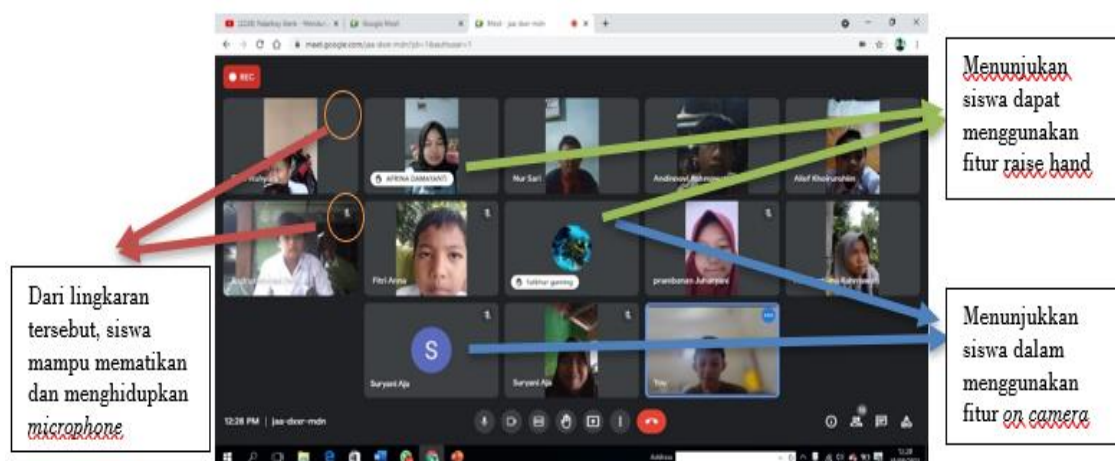
Siswa(S) / Fitur	Camera	Microphone	Raise hand
S1	√	√	√
S2	√	√	√
S3	√	√	√
S4	√	√	√
S5	X	√	√
S6	√	√	√
S7	√	√	√
S8	√	√	√
S9	√	√	√
S10	X	√	√
Persentase	80%	100%	100%

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 3, hampir seluruh siswa mampu menggunakan fitur-fitur pada *Google Meet* dengan benar. Akan tetapi 80% siswa saja yang menghidupkan *camera*, ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mengaktifkan *camera*. Menurut siswa

(S10) yang menyatakan bahwa; 'Sudah Bu, saya bisa *join* kemudian mengaktifkan *camera* ketika kegiatan pembelajaran daring akan dimulai agar hemat kuota, tidak hanya itu saya juga bisa mengaktifkan *microphone* ketika mau menjawab pertanyaan dan menggunakan fitur *raise hand* ketika

akan mengajukan pertanyaan'. Adapun pernyataan yang diberikan oleh koresponden siswa (S5) yang menyatakan bahwa; 'saya belum bisa mengaktifkan *microfone* dan *camera* bu guru kalau *join* saya meminta bantuan kakak saya karena saya tidak memiliki *hanphone* sendiri'. Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 3 beberapa siswa belum mampu menggunakan fitur-fitur pada

Google Meet dengan benar. Maka dalam penggunaan media pembelajaran *Google Meet* dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memiliki kendala dan kurang mampu menerapkan media pembelajaran jarak jauh dengan baik. Kemudian dokumentasi pembelajaran yang dilaksanakan di *Google Meet* terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pembelajaran di *Google Meet*

Untuk Dokumentasi dari kegiatan pembelajaran di platform *Google Meet* ini dilakukan dengan memberi *capture* layar laptop dan meminta seluruh siswa untuk mengaktifkan *camera*, dan berapa siswa diminta untuk berbicara bergantian dan didengar dengan peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan NME Juniartini (2020) bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran *google meet*

adalah pembelajaran yang efektif digunakan siswa untuk memahami penjelasan dari guru, akan tetapi terlalu banyak kuota yang diperlukan untuk menggunakan media pembelajaran jarak jauh ini. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa (S10) bahwa dalam upaya menghemat kuota, S10 hanya menyalakan *camera* pada awal dan akhir pembelajaran. Berdasarkan temuan dari hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi di atas sebagian besar siswa mengetahui manfaat media pembelajaran jarak jauh *google meet* beserta fitur-fitur dan mampu untuk menerapkannya. Selain itu guru diharapkan memberikan perhatian khusus untuk beberapa anak yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran dan memerhatikan penggunaan kuota dalam pembelajaran, misalnya dengan membatasi jam pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Google Meet* serta memberikan informasi khusus mengenai platform *Google Meet* beserta fitur-fitur yang ada di dalamnya (*Sharing IT Google Meet*).

WhatsApp

Hasil observasi yang didapat peneliti secara langsung pada pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran jarak jauh *WhatsApp* terdapat pada Tabel 5. Mengacu pada indikator kemampuan literasi digital pada Tabel 1 dan aspek-aspeknya pada Tabel 4, maka peneliti pada kegiatan observasi berfokus pada pengamatan siswa dalam penggunaan fitur-fitur yang ada di *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Pustikayasa (2019) fitur-fitur yang ada di dalam *WhatsApp* ada pesan chat, grub, panggilan video, panggilan suara, WA web, foto, video, dan end to end. Dalam pembelajaran fitur yang digunakan peneliti sebagai objek pengamatan berada pada Tabel 4.

Tabel 4. Fitur WhatsApp

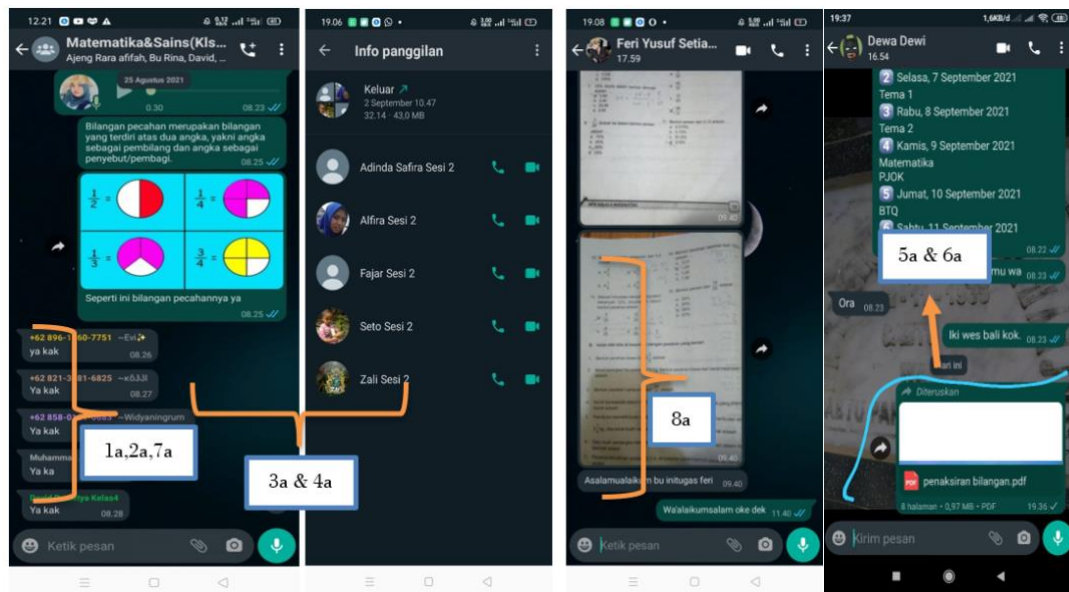
No	Fitur Whatsapp
1a	Pesan <i>chat</i>
2a	Pesan suara
3a	Panggilan suara
4a	Panggilan video
5a	Teruskan pesan
6a	Bagikan pesan
7a	Unduh foto, video, suara, dan file
8a	Kirim foto, video, suara, dan file

Tabel 5. Hasil Observasi Ketercapaian Penggunaan Fitur *WhatsApp*

Siswa(S)/Fitur	1a	2a	3a	4a	5a	6a	7a	8a
S1	√	√	√	√	√	√	√	√
S2	√	√	√	√	√	√	√	√
S3	√	√	√	√	√	√	√	√
S4	√	√	√	√	√	√	√	√
S5	√	√	√	√	√	√	√	√
S6	√	√	√	√	√	√	√	√
S7	√	√	√	√	√	√	√	√
S8	√	√	√	√	√	√	√	√
S9	√	√	√	√	√	√	√	√
S10	√	√	√	√	√	√	√	√
Persentase	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Hasil observasi diambil peneliti dari pengamatan langsung penggunaan media pembelajaran jarak jauh *WhatsApp* dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti masuk ke grup kelas IV, pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan memberi materi pembelajaran berbentuk foto, video, link, dan file, kemudian peneliti mengamati responss siswa dalam menggunakan fitur-fitur *WhatsApp* tersebut. Peneliti kemudian mencatat

hasil respons tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada tabel 5, semua siswa mampu menggunakan fitur-fitur pada *WhatsApp* dengan benar. Maka dalam penggunaan media pembelajaran *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kendala dan mampu menerapkan media pembelajaran jarak jauh dengan baik. Kemudian dokumentasi pembelajaran yang dilaksanakan di grup *WhatsApp* terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di WhatsApp

Pada Gambar 3 merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *WhatsApp*. Dengan petunjuk nomor-nomor pada fitur *WhatsApp* menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan fitur-fitur dengan baik dan benar, dari petunjuk nomor 1a membuktikan bahwa siswa mampu menggunakan fitur “pesan chat” sampai petunjuk nomor 8a yang membuktikan siswa mampu menggunakan fitur “mengirim foto, video, suara, dan file”. Pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber siswa, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai manfaat dari fitur-fitur yang ada di *WhatsApp*. Dari jumlah seluruh siswa kelas IV semua siswa

dapat menjelaskan manfaat dari fitur-fiturnya dengan benar. Siswa mengatakan bahwa mereka sudah terbiasa dengan aplikasi *WhatsApp* yang sudah sering dilakukan siswa di kehidupan sehari-hari dan juga pada saat mereka di kelas sebelumnya, guru juga sudah menerapkan media pembelajaran *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* cenderung mudah digunakan dan terlihat lebih konvensional dari pada media pembelajaran jarak jauh yang lain, tetapi apabila guru dapat memaksimalkan perannya dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik akan lebih efisien, terutama dalam hal pengumpulan tugas dan ujian lisan (Alaby, 2020). Sehingga diharapkan siswa dapat

menggunakan dan mengetahui manfaat media digital pada kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran WhatsApp dengan baik.

YouTube

Fasilitas yang disediakan orang tua untuk siswa dalam menggunakan media sosial *YouTube* memiliki dampak yang signifikan terhadap literasi digital siswa, dengan adanya lokasi yang semakin tersedia, tenang, nyaman (memadai/memuaskan) maka literasi digital anak semakin meningkat. Ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran daring salah satunya pemanfaatan media *YouTube* mampu menumbuhkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak sekolah dasar, penggunaannya harus tetap konsisten untuk keberlangsungan belajar anak. Berdasarkan hasil observasi didapatkan seluruh responden mampu memutar video *YouTube* sebagai media pembelajaran yang dishare melalui link, tidak hanya itu mereka juga terdorong untuk mencari video serupa, dan membiasakan diri menggunakan *YouTube* sebagai

sumber materi pembelajaran termasuk dalam metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak dan mengembangkan rasa percaya diri pada anak. Responden juga mampu dalam menggunakan fitur *Comment*, *Subscribe*, *Like* dan *Share* untuk saling berbagai materi pembelajaran. Hasil observasi diambil peneliti dari pengamatan langsung penggunaan media pembelajaran jarak jauh *YouTube* dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengati secara langsung *Chanel YouTube* yang dibuat oleh guru yang didalamnya berisi materi dan video pembelajaran. Dalam pengamatan yang dilakukan siswa mampu membubuhkan comment pada kanal *YouTube*, serta memberikan *like*, *subscribe*, memencet tombol lonceng serta membagikan link kepada teman-temanya melalui platform *Whatsapp*. Hasil observasi penggunaan media pembelajaran jarak jauh *YouTube* terletak pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Ketercapaian Penggunaan Fitur *YouTube*

Siswa(s)	<i>Coment</i>	<i>Like</i>	<i>Share</i>	<i>Subscribe</i>
/ fitur				

S1	√	√	√	√
S2	√	√	√	√
S3	√	√	√	√
S4	√	√	√	√
S5	√	√	√	√
S6	√	√	√	√
S7	√	√	√	√
S8	√	√	√	√
S9	√	√	√	√
S10	√	√	X	X
Persenta se	100%	100 %	90%	100%

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum bisa memanfaatkan dan menggunakan fitur yang ada, persentase 90% dari total siswa yang bisa menerapkan penggunaan fitur *share* pada kegiatan pembelajaran. Maka dalam penggunaan media pembelajaran *YouTube* dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memiliki kendala dan kurang mampu menerapkan media pembelajaran jarak jauh dengan baik. Menurut siswa (S7) yang menyatakan bahwa; 'Sudah, pak guru mengajarkan untuk meninggalkan komen dan like serta *subcribe* pada video yang telah ditonton, serta saya

juga membagikan link video YouTube tersebut kepada teman saya yang tidak masuk pada WhatsApps Group karena handphonenya digunakan bersama orang tuanya'. Akan tetapi siswa (S10) yang menyatakan; 'Saya sudah bisa menggunakan fitur-fitur *comment, like, subcribe* dan lonceng Bu, akan tetapi belum bisa menggunakan fitur *share* karena belum mengerti kegunaannya Bu'. Pengetahuan mengenai manfaat dari fitur-fitur akan berpengaruh ke penerapan penggunaan fitur tersebut. Pada Gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran *YouTube*.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di *YouTube*

Pada Gambar 4 memaparkan fitur-fitur yang terletak pada media pembelajaran *YouTube*. Berdasarkan observasi dan wawancara mengenai pemanfaatan dan penerapan penggunaan media pembelajaran jarak jauh *YouTube* terdapat siswa yang asing dengan fitur-fitur yang ada di *YouTube*. Sehingga menyebabkan kurang tauannya siswa dalam menerapkan fungsi dari fitur tersebut ke dalam pembelajaran. Diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai media yang akan dipakai sebelum menggunakan media tersebut. Sebagian besar siswa sudah bisa menggunakan dan mengetahui manfaat dari fitur *YouTube*, sehingga di dalam kegiatan pembelajaran akan terbantu dengan kemampuan literasi

digital yang baik. Hal ini disebabkan karena penggunaan *YouTube* yang tinggi di luar rumah. Tetapi dari pihak guru menyampaikan bahwa media *YouTube* ini kurang begitu disukai guru sekolah dasar, karena kurangnya pantauan dan komunikasi terhadap apa, sampai mana pengetahuan yang didapat siswa dari penggunaan media *YouTube* untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Tutiasri et al. (2020) bahwa media pembelajaran *YouTube* adalah media pembelajaran yang menarik, karena pembelajaran berbasis video yang dapat diputar berulang-ulang, tetapi kurang bisa menciptakan kegiatan komunikatif guru dengan siswa, cenderung siswa bebas dan tidak ada yang memantau.

E. Kesimpulan

Pada sistem pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa dan guru untuk paham mengenai manfaat dan penggunaan media digital. Salah satu kemampuan literasi yang dibutuhkan dalam hal tersebut adalah literasi digital. Pada pembelajaran jarak jauh membutuhkan alat alternatif pembelajaran sehingga membuat siswa dapat memahami materi dengan baik dari jarak jauh yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran jarak jauh yang sering digunakan guru pada tingkat Sekolah Dasar di antaranya Google Meet, WhatsApp, dan YouTube. Penggunaan media pembelajaran yang baik bagi siswa, akan menunjang proses kegiatan pembelajaran, maka diperlukan kemampuan literasi digital yang baik dari siswa.

Kemampuan literasi digital siswa dilihat dari tingkat pemanfaatan literasi digital dan penerapan media digital siswa pada kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam pemanfaatan dan penerapan media digital saat menggunakan media pembelajaran jarak jauh pada tingkat Sekolah Dasar tergolong sudah baik. Hal tersebut dikarenakan aplikasi yang digunakan sebagai media

pembelajaran tersebut sudah sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga apabila fitur-fitur pada aplikasi tersebut hanya dipahami dan dimengerti manfaatnya saja tanpa adanya penerapan secara langsung, siswa akan kesulitan menggunakan media tersebut. Maka dalam meningkatkan kemampuan literasi digital perlu adanya kemampuan siswa dalam mengetahui manfaat serta dapat menerapkan penggunaan media digital dengan benar.

Sehingga upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan digital siswa sekolah dasar dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh adalah dengan memberikan media pembelajaran yang menurut siswa mampu dan bisa, sehingga mereka tidak menemukan kendala dalam penggunanya, serta memberikan tambahan pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran yang asing bagi siswa sebelum menggunakan media pembelajaran tersebut, dalam menggunakan media pembelajaran selalu dan sering mempertimbangkan pengeluaran kuota siswa akan dipakai, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk membimbing anaknya

dalam menggunakan media digital yang digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, M. A. (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273–289.
- Atmazaki, Ali, nur berlian venus, Mulyadian, W., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, meyda noorthertya, & Akbari, qori syahriana. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. kemendikbud.
- Creswell, J. W. (2015). Educational Research - Planning, COnducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research - Fifth Edition. In *AORN Journal* (Vol. 62, Issue 1).
- Kuo, N.-C. (2016). Promoting Family Literacy through the Five Pillars of Family and Community Engagement (FACE). *School Community Journal*, 26(1), 199–222.
- MacKenzie, J. S., & Smith, D. W. (2020). COVID-19: A novel zoonotic disease caused by a coronavirus from China: What we know and what we don't. *Microbiology Australia*, 41(1), 45–50.
<https://doi.org/10.1071/MA20013>
- Martin, A. (2005). DigEuLit – a European Framework for Digital Literacy: a Progress Report. *Journal of ELiteracy*, 2, 130–136.
- McDougall, J., Readman, M., & Wilkinson, P. (2018). The uses of (digital) literacy. *Learning, Media and Technology*, 43(3), 263–279.
<https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1462206>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Naila, I., Ridlwan, M., Haq, M. A., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. M., Bahasa, P., Surabaya, U. M., Komputer, T., & Surabaya, U. M. (2021). *LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN SISWA SEKOLAH DASAR: ANALISIS KONTEN DALAM PEMBELAJARAN*. 7(2), 116–122.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 43.
<http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- NME Juniartini, I. R. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 1Nme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62.
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan*

- Pembelajaran Berbasis Online.*
universitas terbuka.
- Rodhin, R. (2011). Internet dalam konteks perpustakaan. *Pustakaloka*, 3(1), 1–19. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/1472/1036>
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Juurnal Komunikasi Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, vol.2, No(26556–6125), 1–15.
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). Education in and After Covid-19: Immediate Responses and Long-Term Visions. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 695–699. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00126-3>